

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013 : 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survei yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012, hlm. 21). Penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi (Fraenkel dan Wallen 1993). Survei merupakan penelitian yang berusaha mengumpulkan data satu atau beberapa variabel yang diambil dari anggota populasi tersebut pada penelitian. (Guy et al., 1989). Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Se-Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menjawab masalah yang telah diajukan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013 : 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010:13) penelitian kuantitatif

merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis pengkategorian dan persentase.

3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini merupakan lokasi dimana peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian. Adapun tempat yang digunakan pada penelitian ini yaitu, SMPN 32 Bandung, SMPN 41 Bandung, SMPN 46 Bandung, SMPN 40 Bandung, SMPN 28 Bandung, SMPN 14 Bandung, SMPN 12 Bandung, SMPN 47 Bandung, SMPN 22 Bandung, SMPN 24 Bandung, SMPN 66 Bandung, SMPN 69 Bandung, SMPN 21 Bandung, SMPN 26 Bandung, SMPN 37 Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Berdasarkan Arikunto, S. (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. penelitian populasi hanya dapat dilakukan untuk populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMP Negeri Se-Kota Bandung yang berjumlah 75 sekolah.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sub kelompok atau bagian dari populasi yang dimana dengan mempelajari sampel tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan dan dapat digeneralisasi untuk populasi yang diinginkan. Sekaran (2003, hlm. 266). Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 75 sekolah dengan metode Persentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 177) jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 20% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $20\% \times 75 = 15$ sekolah.

Setelah sampel sekolah diketahui, maka penentuan sekolah diambil dengan menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Teknik sampel ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih dalam menjadi sampel. (Suhasimi Arikunto, 2006: 134)

Dalam teknik sampel random ini peneliti menggunakan sistem pengocokan yang dimana hasilnya didapat 15 sekolah diantaranya SMPN 32 Bandung, SMPN 41 Bandung, SMPN 46 Bandung, SMPN 40 Bandung, SMPN 28 Bandung, SMPN 14 Bandung, SMPN 12 Bandung, SMPN 47 Bandung, SMPN 22 Bandung, SMPN 24 Bandung, SMPN 66 Bandung, SMPN 69 Bandung, SMPN 21 Bandung, SMPN 26 Bandung, SMPN 37 Bandung.

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel guru. Sampel guru dalam penelitian ini diambil dari guru pendidikan jasmani yang aktif di SMP Negeri se-Kota Bandung yang dijadikan populasi.

Tabel 3.1 Jumlah Guru di 15 SMP Negeri Kota Bandung

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMPN 32 Bandung	3
2.	SMPN 41 Bandung	3
3.	SMPN 46 Bandung	3
4.	SMPN 40 Bandung	5
5.	SMPN 28 Bandung	5
6.	SMPN 14 Bandung	3
7.	SMPN 12 Bandung	3
8.	SMPN 47 Bandung	3

9.	SMPN 22 Bandung	3
10.	SMPN 24 Bandung	2
11.	SMPN 66 Bandung	2
12.	SMPN 69 Bandung	1
13.	SMPN 21 Bandung	3
14.	SMPN 26 Bandung	3
15.	SMPN 37 Bandung	4
Jumlah		46

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan mengadopsi dari peneliti Ary Setyaningsih tahun 2017 dengan Uji Validitas instrumen menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 37 butir dari 45 pertanyaan. Uji reliabilitas sebesar 0,973 sehingga instrument tersebut reliabel.. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dan semua pernyataan dalam angket bersifat positif/mendukung. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), KadangKadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2010: 134-135) skala Likert yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran guru PJOK merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Sugiyono (2010: 134)

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut :

a. Mendefinisikan Konstrak.x

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa SMP Negeri Se-Kota Bandung

b. Menyidik Faktor.

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang diteliti. Sesuai dengan pemaparan yang ada dalam kajian teori, bahwa peran guru PJOK ini meliputi peran guru PJOK sebagai Inspirator, peran guru PJOK sebagai Dinamisator, peran guru PJOK sebagai Keteladanan, peran guru PJOK sebagai Motivator, peran guru PJOK sebagai Evaluator.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan.

Pada tahap ini bertujuan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan faktor yang ada, pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor, dimana dalam hal ini pertanyaan yang ada memberikan gambaran dari faktor tersebut. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani
Dalam Pembentukan Karakter Siswa

VARIABEL	FAKTOR	INDIKATOR	BUTIR	JUMLAH
Peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik	1. Inspirator	Membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki peserta didik.	1,2,3,4,5, 6	6
	2. Keteladanan	Memberikan contoh	7,8,9,10, 11,12	6
	3. Motivator	Memberikan dorongan stimulus dengan sengaja maupun spontan	13,14,15, 16,17, 18	6
	4. Pendorong Kreativitas	Menjadikan peserta didik kreatif di dalam kelas	19,20,21, 22,23	5
	5. Dinamisator	Penggerak perubahan karakter	24,25, 26,27,28, 29,30,31, 32,33,34	11
	6. Evaluator	Mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter	35,36,37, 38,39,40, 41,42,43, 44,45	11
Jumlah				45

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan

angket kepada guru penjas di 15 sekolah yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut.

3.7 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan pada 13 sekolah di Kabupaten Klaten. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 4), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman respon akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut M. Iqbal Hasan (2002: 79) mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dari Person. Rumus tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 24 dan menggunakan Microsoft Windows Excel 2010. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung > r tabel. Kemudian apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau

dihilangkan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 24 dan menggunakan Microsoft Windows Excel 2010. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $>$ r tabel. Kemudian apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 45 item pertanyaan terdapat 8 buah item yang gugur yaitu item nomor 13, 16, 21, 23 31, 32, 33, 34. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 37 butir pertanyaan. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian :

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten

VARIABEL	FAKTOR	INDIKATOR	BUTIR	JUMLAH
Peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik	1. Inspirator	Membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki peserta didik.	1,2,3,4,5, 6	6
		2. Keteladanan	Memberikan contoh	7,8,9,10, 11,12
	3. Motivator	Memberikan dorongan stimulus dengan sengaja maupun spontan	13,14,15, 16	4
		4. Pendorong Kreativitas	Menjadikan peserta didik kreatif di dalam kelas	17, 18, 19

5. Dinamisator	Penggerak perubahan karakter	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	7
6. Evaluator	Mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter	27,28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	11
Jumlah			37

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum Si^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.

S = Varian total.

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 24. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliable. Hasil dari perhitungan Alpha Cronbach sebesar 0.973 sedangkan r tabel sebesar 0,553, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel / andal.

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Indeks Reliabilitas

NO	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Setelah peneliti melakukan uji coba (try out), peneliti melakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrument yang sah dan andal sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Bandung. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Bandung.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 3.6 Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang

$X \leq M - 1,5 SD$

Sangat Kurang

Keterangan :

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Sumber : Syaifudin (2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = persentase

f = frekuensi

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Sumber : Anas Sudijono (2012: 43)